

## Analisis Laporan Keuangan yang Sesuai dengan SAK pada UMKM Alat Tulis

(Studi Empiris pada UMKM di Sekitar Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

Herny Ria Mandag<sup>1</sup>, Dyahnesa Harul Puspitaningrum<sup>2</sup>, Sri Rahayuningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : [hernyria02@gmail.com](mailto:hernyria02@gmail.com)<sup>1</sup> [dynehrln@gmail.com](mailto:dynehrln@gmail.com)<sup>2</sup> [sriahayuningsih@untag-sby.ac.id](mailto:sriahayuningsih@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat : Jl. Semolowaru 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : [hernyria02@gmail.com](mailto:hernyria02@gmail.com)

**Abstract** Financial statements are important documents that describe the financial condition of an organization during a certain period of time. The purpose of this study was to see how Financial Accounting Standards (SAK) are applied to the financial statements of stationary MSMEs at Dr. Soetomo University, Surabaya. This study was conducted through a qualitative descriptive approach and case studies. Data were collected from stationary MSME actors through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that most MSMEs still use simple manual recording and are not fully in accordance with SAK. This study suggests that MSME actors be trained and assisted to prepare financial statements in accordance with SAK, which will increase transparency and accountability.

**Keywords:** Transparency, Accounting, MSMEs, SAK, Financial Statements

**Abstrak** Laporan keuangan adalah dokumen penting yang menggambarkan keadaan keuangan suatu organisasi selama periode waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diterapkan pada laporan keuangan UMKM alat tulis di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus. Data dikumpulkan dari pelaku UMKM alat tulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK. Penelitian ini menyarankan agar pelaku UMKM dilatih dan dibantu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK, yang akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

**Kata Kunci:** Transparansi, Akuntansi, UMKM, SAK, Laporan Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM berkontribusi sekitar 61,1% terhadap PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. UMKM Alat Tulis di sekitar Universitas Dr. Soetomo Surabaya merupakan salah satu contoh UMKM yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Namun, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, UMKM memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Laporan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam:

Industri usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut laporan UNCTAD (United Nation Conference on Trade and Development), UMKM diperkirakan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia serta memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB pada tahun 2022. Berdasarkan data dari Kementerian koperasi dan UKM 2022, saat ini terdapat 65,4% juta UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (MSME Emporwerment Report, 2022:5). Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memainkan peran kunci dalam memperkuat perekonomian masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan secara luas.

Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukam oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Namun, dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan UMKM masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari hasil survei awal yang dilakukan di beberapa UMKM sektor alat tulis disekitar Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut teori Maslow, manusia cenderung memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi (Muhibbin, 2020). Kualitas laporan keuangan didefinikan sebagai seberapa akurat, relevan, jelas, dan andal informasi keuangan yang ditampilkan dalam laporan suatu entitas. Dalam konteks UMKM, penyusunan laporan keuangan yang baik merupakan kebutuhan mendasar karena berfungsi sebagai alat untuk memperoleh akses kredit, dukungan keuangan, serta memastikan keberlanjutan operasional bisnis (Milla, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya faktor – faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Menurut penelitian (Riyadi, 2020), kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang baik bergantung pada pemahaman terhadap konsep dan proses akuntansi. Namun, penelitian lain oleh (Afifah, 2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak selalu berkaitan langsung dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Para pelaku UMKM cenderung hanya memahami akuntansi dasar tetapi belum mampu menerapkan prosedur pencatatan yang lebih sistematis sesuai standar.

Selain itu, penelitian (Mutiari & Yudiantara, 2021) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung mampu membedakan antara keuangan bisnis dan pribadi serta menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun, penelitian (Nurhidayah, Septiawati, & Rachpriliani, 2024) menunjukkan hasil sebaliknya, dimana tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Ukuran usaha juga sering dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian (Proyaga, Wulandari, Dumadi, & Eitawati, 2022), semakin besar usaha, semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, seperti tenaga kerja dan modal. Namun, penelitian lain dari (Cahyani, Mulyani, & Budiman, 2020) menyatakan bahwa ukuran.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas.

- **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)** Menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu waktu tertentu.
- **Laporan Laba Rugi** Menyajikan hasil operasi selama periode tertentu, mencakup pendapatan, beban, laba, atau rugi.
- **Laporan Perubahan Ekuitas** Menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu.
- **Laporan Arus Kas** Mengidentifikasi arus masuk dan keluar kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- **Catatan atas Laporan Keuangan** Memberikan penjelasan tambahan terkait informasi dalam laporan keuangan.

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan sering kali belum menjadi prioritas karena keterbatasan sumber daya manusia, waktu, dan pengetahuan. Namun, laporan keuangan yang disusun secara tepat menjadi dasar yang penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

### **Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dirancang untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan prinsip yang konsisten, relevan, dan andal. UMKM diwajibkan untuk mengadopsi **SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**, yang merupakan standar akuntansi sederhana yang ditujukan bagi entitas dengan skala kecil hingga menengah. SAK EMKM dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks.

### **UMKM dalam Perspektif Akuntansi**

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Karakteristik khas UMKM, seperti pengelolaan usaha berbasis keluarga, penggunaan pembukuan sederhana, dan keterbatasan pengetahuan akuntansi, sering kali menjadi hambatan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Meski beragam, seluruh UMKM dapat memperoleh manfaat besar dari penyusunan laporan keuangan, seperti:

- **Mendukung Pengambilan Keputusan:** Memberikan informasi akurat untuk perencanaan dan evaluasi usaha.
- **Mempermudah Akses Pembiayaan:** Laporan keuangan yang sesuai standar meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kelayakan usaha.
- **Meningkatkan Profesionalisme Usaha:** Dengan laporan yang terstruktur, UMKM dapat menunjukkan transparansi dan kredibilitas kepada mitra usaha.

## **Manfaat Analisis Laporan Keuangan Bagi UMKM**

Analisis laporan keuangan merupakan metode untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan suatu entitas. Bagi UMKM, analisis laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Beberapa manfaat utama analisis laporan keuangan bagi UMKM adalah:

- **Menilai Kinerja Keuangan:** Dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, UMKM dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan mereka.
- **Membantu Perencanaan Strategis:** Analisis keuangan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait investasi, pengelolaan biaya, dan pengembangan usaha.
- **Meningkatkan Kepercayaan Eksternal:** Laporan keuangan yang dianalisis dengan baik menciptakan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti kreditor, investor, dan mitra bisnis.

## **Penerapan SAK Pada UMKM Alat Tulis**

UMKM alat tulis adalah salah satu sektor usaha yang melayani kebutuhan masyarakat luas, terutama pelajar, mahasiswa, dan institusi pendidikan. Dengan adanya potensi pasar yang signifikan di sekitar Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, UMKM alat tulis memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang. Namun, penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menjadi tantangan utama bagi UMKM di sektor ini.

Hambatan yang sering dihadapi UMKM dalam penerapan SAK EMKM meliputi:

- **Kurangnya Pengetahuan Akuntansi:** Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** UMKM sering kali tidak memiliki staf khusus untuk mengelola keuangan.
- **Ketidakmampuan dalam Teknologi:** Minimnya penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan dapat memperlambat proses penyusunan laporan.

## **Relevansi Penelitian**

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana UMKM alat tulis di sekitar Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, telah menerapkan SAK dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai tingkat kepatuhan UMKM terhadap SAK EMKM serta kontribusinya dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga relevan untuk memberikan masukan kepada pemerintah dan lembaga pendukung UMKM dalam merancang program pelatihan akuntansi yang lebih efektif bagi pelaku usaha kecil

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus. Tiga perusahaan kecil dan menengah (UMKM) alat tulis yang terletak di sekitar Universitas Dr. Soetomo Surabaya adalah subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi pencatatan keuangan mereka. Analisis kedua data dilakukan dengan membandingkan metode pencatatan keuangan UMKM dengan persyaratan SAK-ETAP.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini, menggunakan metode wawancara dan pengumpulan hasil laporan keuangan. Kami memiliki UMKM “Alat Tulis” sebagai penyelesaian tugas kami. Berikut hasil laporan Keuangan UMKM dari “Alat Tulis”.

***Tabel 1. Laporan Penjualan***

**Alat Tulis**

**Laporan Penjualan**

**Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024**

No	Nama Barang	Harga	Jumlah Terjual	Total
1	Buku	Rp5.000,00	Rp 1.000,00	Rp 5.000.000,00
2	Pensil	Rp1.000,00	Rp 2.000,00	Rp 2.000.000,00
3	Penghapus	Rp1.500,00	Rp 1.500,00	Rp 2.250.000,00
4	Bulpen	Rp3.000,00	Rp 1.000,00	Rp 3.000.000,00
<b>Total Penjualan Alat Tulis</b>				<b>Rp 12.250.000,00</b>

Berikut hasil laporan Laba Rugi UMKM “Alat Tulis” menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2024 mengalami Laba sebesar

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi**

Alat Tulis		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024		
Pendapatan		Rp 12.250.000,00
Total Pendapatan		Rp 12.250.000,00
Beban Operasional:		
Beban Bahan Baku	(30 hari)	Rp 8.000.000,00
Beban Peralatan	(30 hari)	Rp 1.500.000,00
Beban Transportasi	(30 hari)	Rp 80.000,00
Jumlah Biaya Operasional	(30 hari)	Rp 9.580.000,00
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 2.670.000,00</b>

**Tabel 3. Laporan Ekuitas Pemilik**

Alat Tulis		
Laporan Ekuitas Pemilik		
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024		
Modal "Alat Tulis" Awal		Rp 1.500.000,00
Inventasi	Rp -	
Laba Bersih	Rp 2.670.000,00	
Prive	Rp 500.000,00	
Kenaikan Ekuitas Pemilik		Rp 2.170.000,00
<b>Modal "Alat Tulis" Akhir</b>		<b>Rp 3.670.000,00</b>

**Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan**

Alat Tulis		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 2024		
<b>AKTIVA</b>		
AKTIVA LANCAR:		
kas	Rp 2.000.000,00	
Perlengkapan	Rp 500.000,00	
Persediaan Barang 31/12	Rp 3.000.000,00	
	TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 5.500.000,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>Rp 5.500.000,00</b>
<b>PASIVA</b>		
Kewajiban Lancar:		
Utang Usaha	Rp -	
	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	Rp -
Ekuitas Pemilik:		
	Modal Tgl 31 Desember 2024	Rp 5.500.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>		<b>Rp 5.500.000,00</b>

## **5. KESIMPULAN**

Studi ini menemukan bahwa sebagian besar UMKM alat tulis di sekitar Universitas Dr. Soetomo Surabaya belum menerapkan standar akuntansi yang tepat, terutama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Mayoritas bisnis masih mencatat keuangan secara manual, yang membuat sulit untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat tidak memiliki catatan atas laporan keuangan, yang seharusnya membantu pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Namun, meskipun pemahaman SAK-ETAP masih terbatas, beberapa UMKM telah mulai membuat laporan laba rugi dan neraca sederhana, meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mulai memperbaiki pengelolaan keuangan. Laporan keuangan UMKM alat tulis masi sangat sederhana dan mudah dibuat berdasarkan diskusi kami sebelumnya. Laporan keuangan UMKM Alat Tulis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan standar akuntansi, menunjukkan bahwa total laba bulanan sebesar Rp 2.670.000 dan modal sebesar Rp 3.670.000. Perusahaan tidak menggunakan standar akuntansi saat membuat laporan keuangan. Didasarkan pada temuan dan diskusi penelitian, kami ingin mendorong para pelaku UMKM untuk menjadi lebih sering membuat catatan keuangan sesuai SAK-ETAP. Ini akan membantu mereka memperkuat laporan yang telah mereka buat. Selain itu, fasilitas diperlukan. Pendampingan Pelaku UMKM alat tulis di sekitar Universitas Dr. Soetomo Surabaya membutuhkan pendampingan tambahan untuk memahami pentingnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP. Mereka juga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, A. N. (2022). Studi pengaruh kualitas laporan keuangan pada UMKM di BTC Surakarta. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 161-176.
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, dan karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 12-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan MSME Empowerment Report*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

- Milla, M. (2022). Catatan editor JPS-Setelah pandemi: Preferensi individu dan kelompok dalam interaksi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), iii-iv.
- Muhibbin, M. (2020). Urgensi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam mengatasi prokratinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 69-80.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877-888.
- Nurhidayah, H., Septiawati, R., & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Teluk Jambe Timur. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1157-1171.
- Proyaga, A., Wulandari, H. K., Dumadi, D., & Eitawati, Y. (2022). Pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5454-5464.
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(2), 55-72.